

**KONSEP ADAB PESERTA DIDIK DALAM KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM KARYA ULAMA
NUSANTARA KH. HASYIM ASY'ARI**

***THE CONCEPT OF ADAB LEARNERS IN THE BOOK
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM THE WORK OF THE
ULAMA NUSANTARA KH. HASYIM ASY'ARI***

¹Muhammad Hasan Mahrus, ²Sarjuni, ³Moh. Farhan

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
hasan.mahrus11@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Di zaman yang serba modern saat ini kebanyakan diantara mereka hanya mengandalkan otak tanpa memperhatikan masalah adab, akhlak dan moral, maka pendidikan karakter sangat berperan dalam merubah pola pikir masyarakat yang lalai dalam masalah pendidikan. Dengan adanya kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang di dalamnya terdapat kandunagan nilai-nilai adab dalam mencetak anak didik memiliki peribadi yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Kata Kunci: Konsep adab dalam kitab adabul alim wal muta'allim

Abstract

*Education is conscious and planned effort to create condition and process of learning condition. The main role to encourage students actively develop their potential. The role of education is not only to achieve students who have brain intelligence, however it more important to achieve students who have high potential in intellectual and spiritual field. In this modern era, most of them are rely on their brain and ignoring about morals and good attitude. From those phenomena, moral education is important in changing society's idea who is inadvertent about education. A book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* which explained some moral values in moral education hoped that can to support curriculum 2013 to achieve students who have good personality and character appropriate with the purpose of Islamic education.*

Keywords: the concept adab in book adabul alim wal mutaallim

I. Pendahuluan

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. (Noer, 2017) Oleh

karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri. (Ali, 2011, hal. 32-33)

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab peserta didik dalam perilaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Seperti yang terjadi pada siswa yang di kabarkan dalam akhbar (Berita Harian Online, 04 Agustus 2018), melaporkan bahwa dua orang pelajar tingkatan dua dari sebuah sekolah di Sarawak telah mengeluarkan kata-kata kotor terhadap gurunya dan telah memukul guru tersebut, pelajar tersebut didakwa menyerang dan memukul gurunya setelah dimarahi oleh guru tersebut. Selain dari itu, di dalam kabar (Berita Harian Online, 12 Maret 2019), seorang wanita dipukuli sekumpulan enam pelajar perempuan kelas lima sebuah sekolah menengah di Petaling Jaya, wanita tersebut dibelasah di depan anaknya dan puluhan pelajar lain selepas memarahi seorang dari pada pelajar tersebut yang mengganggu serta mengejek anak perempuannya yang juga pelajar tingkatan lima sekolah tersebut.

Mengingat masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai adab yang harus diterapkan seorang peserta didik dalam menuntut Ilmu dengan memfokuskan pada kitab *Adabul Alim wal Mutaallim* karangan KH. Hasyim Asy'ari dan seperti apa relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan judul *Konsep Adab dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim karangan ulama' Nusantara KH. Hasyim Asy'ari* dan dengan harapan semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pemerhati pendidikan dan solusi atas problematika yang terjadi saat ini.

II. Metode

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian studi literatur atau disebut dengan studi kepustakaan. Maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dengan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penguat dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis tentang fenomena-fenomena secara murni yang bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan. Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, kasus tunggal tersebut tidak dimaksudkan mewakili sesuatu populasi. Dengan perkataan lain penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk memperluas temuan, yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama. (Sukmadinata, 2006, hal. 107)

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak

digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2012, hal. 08)

Sedangkan menurut Meolong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. (Meolong, 2009, hal. 06)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dipergustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lain-lain. Berdasarkan sumber data tersebut, dan penelitian ini sering disebut penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survei buku (*book survey/research*). (Dr. H. Mahmud, 2010, hal. 31)

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Karakter yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* serta membuktikan hubungan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama islam.

B. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil data dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan judul proposal skripsi. Dalam hal ini istilah tersebut sudah lazim disebut dengan penelitian dokumen yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku di bidang pendidikan karakter dan akhlak, yang terdiri dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sekunder, sebagaimana berikut:

1. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang telah diterjemahkan oleh Ustadz Muhammad Kholil dari Indramayu.
2. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain atau sumber tambahan yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer.

Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan kitab-kitab kuning, buku-buku, majalah, Novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, Koran dan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi, dan penunjang lainnya yang di anggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal

skripsi ini penulis mengambil data dari sumber primer yakni kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, dan juga literatur buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. Istilah ini lazim disebut dengan penelitian dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku catatan harian, novel, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar diantaranya, foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, lukisan, karya seni, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2012, hal. 244)

Menurut Webber, *Content Analysis*, yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan Webber dalam bukunya, *Content Analysis* yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang shohih dari pernyataan atau dokumen. Begitu juga dengan Holsi yang menyatakan bahwa konten analisis sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *Content Analysis*. Metode analisis konten (*content analisis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana, kitab klasik, kode dan karya sastra. (Hadi, 1993, hal. 36-37)

Menurut Janice Mc Drury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci gagasan dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Koding yang telah ditentukan.

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya

untuk memeriksa data adalah sebagai berikut :

1. Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti berusaha secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
2. Teknik berdiskusi dengan teman yang sudah pernah mempelajari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.
3. Berdiskusi dengan pakar agama untuk memeriksa ihwal penelitian ini.

Selain itu dalam pengecekan keabsahan data diperlukan panduan rambu-rambu yang berisi ketentuan studi dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter agar mendapatkan hasil yang maksimal. Maka perolehan tersebut dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan dalam penelitian. Adapun rambu-rambu tersebut antara lain:

1. Dengan bekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan yang dimiliki, peneliti membaca sumber data secara kritis cermat dan teliti. Peneliti membaca berulang-ulang untuk memahami dan menghayati secara kritis terhadap sumber data.
2. Berbekal pengetahuanm wawasan kemampuan dan kepekaan peneliti secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Langkah ini diikuti kegiatan penandaan, pencatatan dan pemberian kode (*coding*).

III. Hasil Penelitian

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah sebuah kitab yang membahas tentang adab seorang guru dan murid. Kitab ini berbahasa arab. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Tebu Ireng oleh penerbit Maktabah Tuots al-Islami terdiri dari 115 halaman, dengan cover berwarna biru bercorak kuning kehijauan, dalam cover tersebut bertuliskan tulisan arab dan terdapat foto KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan bayang- bayang gambar masjid.

Daftar isi dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu Muqoddimah, Bab 1) Keutamaan Ilmu Pengetahuan, Serta Fadhilah Mengajarkan dan Mempelajari Ilmu Pengetahuan (pasal terpenting dalam bab ini adalah membahas tentang ancaman bagi *ulama'*/Guru yang tidak mengamalkan ilmunya dengan benar), Bab 2) Etika Bagi Murid Terhadap Dirinya sendiri, Bab 3) Etika Murid Terhadap Guru, Bab 4) Etika Belajar Bagi Murid, Bab 5) Etika Guru Terhadap Dirinya Sendiri, Bab 6) Etika Mengajar Bagi Guru, Bab 7) Etika Guru Terhadap Murid, Bab 8) Etika Terhadap Kitab (Buku).

IV. Pembahasan

Dalam tulisan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang mengutip dari Ibnu Mubarak RA Menyatakan :

“Memunyai adab (kebaikan budi pekerti)meskipun sedikit adalah lebih kami butuhkan dari pada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan.”

Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, kedudukan adab sangat luhur di dalam ajaran agama islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah, baik menyangkut amal kebaikan, ucapan, badan, maupun perbuatan. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indikator diterima atau tidak ibadah seseorang di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi pekerti disertakan dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Tanpa terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal itu menunjukkan bahwa semua manusia tidak ada yang sempurna karena pada hakikatnya manusia diberi oleh Allah kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dengan kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya merupakan bukti akan Kekuasaan Sang Pencipta agar hambanya dapat berfikir dengan akal dan hati yang telah diberikan kepada hambanya. Oleh karena itu adanya akhlak untuk menjadikan manusia menjadi makhluk menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan taat.

Menurut KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari Konsep adab dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* bagi peserta didik dibagi menjadi empat yaitu : (1) Adab seorang peserta didik terhadap dirinya sendiri, (2) Adab seorang peserta didik terhadap Guru, (3) Adab seorang peserta didik terhadap pelajaran (4) Adab seorang peserta didik terhadap kitab.

Senada dengan pendapat KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari, Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model pendidikan* (2012), Adab dimaknai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang beradab baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Adab dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat dan estedad.

Dari pendapat para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain memiliki keluasaan ilmu atau ahli dalam ilmu pengetahuan, harus dibarengi dengan akhlak yang mulia. Sebagai mana hadits yang berbunyi:

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

Dengan adanya hadits itu dapat diketahui dan difahami bahwa misi Rasulullah diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena sepintar dan secerdik apapun manusia itu jika tidak memiliki akhlak dan moral maka tidak ada harganya dan tidak dihargai orang. Dan keluhuran akhlak tak jauh beda dengan adab, sebagaimana yang dikemukakan oleh imam Al-Ghazali, Menurut imam Al-Ghozali menganggap adab lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Adab tidak bisa diukur seperti halnya hasil ujian tulis atau ujian lisan, melainkan perlu adanya ukuran atau standart seberapakah peserta didik bisa mencapai beradab menurut jenjang mereka masing-masing. maka untuk mengukur peserta didik

dalam beradab dengan menggunakan panduan standar Nilai kurikulum 2013, karena Kurikulum 2013 di dalamnya mengandung pendidikan adab.

Adapun konsep adab yang telah dikemukakan oleh KH. Muhammad Hasyim 'Asyari' seperti yang telah disebutkan di atas dengan bentuk adab sebagai berikut:

1. Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Peserta Didik Terhadap Dirinya Sendiri

Pembahasan pada bab ini ada beberapa materi kajian, sebagai mana berikut ini:

- a. seorang pelajar hendaknya menyucikan hatinya dari segala kedustaan, kotoran hati, prasangka buruk, iri hati, aqidah yang sesat dan ahlak yang buruk.
- b. Membaguskan niat dalam mencari ilmu, yaitu mencari ilmu bertujuan semata mata untuk mencari ridho Allah SWT, mengamalkan ilmu yang dimiliki, menghidupkan syari'at Islam dan beribadah taqarrub kepada Allah'Azza wa Jalla.
- c. Bergegas mencari ilmu ketika masih muda dan setiap kali ada kesempatan. Belajar jangan mudah tergoda bujukan nafsu yang suka menunda-nunda dan berkhayal saja, karena setiap waktu yang sudah berlalu tidak bisa diganti lagi.
- d. Seorang pelajar hendaknya bersikap qona'ah (menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki.
- e. Seorang pelajar harus mengatur waktu siang dan malamnya, serta memanfaatkan sisa-sisa usianya dengan baik karena usia yang sudah terlewati tidak ada gunanya lagi.
- f. Seorang pelajar hendaknya mengurangi makan dan minum karena kekenyangan bisa membuatnya malas beribadah dan membuat tubuhnya merasa berat melakukan aktivitas.
- g. Seorang pelajar hendaknya memilih sikap wira'i dan hati-hati dalam segala tingkah lakunya.
- h. Seorang pelajar lebih baik mengurangi makan makanan yang bisa menyebabkan kebodohan dan melemahkan kinerja panca indra.
- i. Seorang pelajar hendaknya mengurangi waktu tidurnya selama tidak berdampak buruk kepada kondisi tubuh dan akalunya.
- j. Meninggalkan pergaulan, pergaulan yang lebih banyak menyita waktu untuk bermain-main dan tidak banyak mengasah pikiran pelajaran. (Kholil, 2007, hal. 21-26)

2. Adab Peserta Didik Terhadap Gurunya

Dalam pembahasan bab ini, terdapat beberapa macam etika pelajar terhadap gurunya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sepatutnya seorang pelajar terlebih dahulu mempertimbangkan dan meminta petunjuk kepada Allah SWT, agar dipikirkan guru yang tepat sehingga ia dapat belajar dengan baik dari guru tersebut serta dapat menyerap pelajaran akhlakul karimah dan adab darinya.
- b. Pelajar hendaknya memilih guru yang memiliki pandangan yang sempurna terhadap ilmu syar'i, bukan seorang yang belajar hanya dari buku dan tak pernah berkumpul dengan para cendekiawan. Imam Syafi'i berkata: "Barang siapa belajar (fiqh) dari buku, maka ia telah menyalakan hukum."

- c. Pelajar yang baik akan selalu menjalankan perintah gurunya, tidak menentang pendapat dan peraturan-peraturannya.
- d. Memandang guru dengan penuh kekaguman dan rasa hormat ta'dzim, berkeyakinan bahwa gurunya memiliki derajat yang sempurna.
- e. Mengerti akan hak gurunya dan tidak melupakan keutamaanya, mendo'akan guru baik ketika masih hidup ataupun telah meninggal dunia. (Kholil, 2007, hal. 27-31)

3. Adab Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Dan Apa Yang Harus Dilakukan Di Hadapan Guru Serta Tujuan Belajar

Dalam bab ini ada beberapa macam adab sebagai berikut:

- a. Mengawali belajar dari hal-hal pokok yang terdiri empat macam cabang ilmu, yaitu: pengetahuan tentang Dzat Allah, pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, mempelajari ilmu fiqih, dengan cara mempelajari hal-hal yang lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah, seperti toharoh, shalat, dan puasa.
- b. Mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh menyakini kebenarannya, serta giat dalam memahami tafsir dan segala macam ilmu yang berhubungan dengan Al Qur'an.
- c. Jangan terlalu cepat berkecimpung ke dalam argumen dan isu-isu yang diperselisihkan, karena hal itu bisa membingungkan hati dan pikiran.
- d. Meminta guru atau orang yang dipercaya untuk mengoreksi buku yang dipelajari sebelum menghafalnya, dan setelah selesai menghafal, kemudian dengan rutin diulang-ulang.
- e. Bersegera dalam menghadiri majlis ilmu, apalagi majlis ilmu hadits. (Kholil, 2007, hal. 39-51)

4. Adab Peserta Didik Terhadap Kitab.

- a. Sepatutnya seseorang yang haus ilmu berusaha mendapatkan kitab yang di pelajari semaksimal mungkin, diantaranya dengan membelinya, menyewa atau meminjam.
- b. Disunahkan meminjam buku kepada orang yang tidak mempunyai rekor buruk, dari orang yang tidak mempunyai buruk pula.
- c. Ketika seorang santri menulis (menyalin) atau muthala'ah kitab jangan diletakkan di atas bumi, melainkan membuat sesuatu yang bisa menyelamatkan buku dari kerusakan jilidannya, dan ketika meletakkan kitab dalam keadaan bertumpuk maka diletakkan di atas meja, atau sejenisnya diusahakan selamat dari sesuatu hal yang bisa menjatuhinya.
- d. Ketika meminjam atau meminjamkan kitab sebelumnya diteliti awal, tengah, dan akhirnya, diteliti pula urutan babnya dan kupasannya.
- e. Ketika menulis atau menyalin kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu syariat, sebaiknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, bersih pakaian dan badannya, menggunakan tinta yang suci mengawali tulisan dengan. (Kholil, 2007, hal. 57-66)

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, adapun kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

- Adab seorang murid terhadap dirinya sendiri

Nilai-nilai adab di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, ketekunan, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban, rasa ingin tahu.

- Adab Seorang peserta didik Terhadap Guru

Nilai-nilai adab di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tahu, kritis, inovatif, adil.

- Etika Belajar Bagi peserta didik

Nilai-nilai adab di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleran, bersahabat, kooperatif.

- Etika Peserta Didik Terhadap Kitab

Nilai-nilai adab di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa, ingin tahu, kreatif dan kepedulian.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan hendaknya dapat menerapkam konsep adab dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* menurut KH. Hasyim Asy'ari sebagai dasar pendidikan untuk mengembangkan adab dan akhlakul karimah pada pelaku pendidikan terutama peserta didik di era sekarang ini.
2. Bagi peserta didik, hendaknya dapat berusaha untuk memperbaiki akhlak dan dapat mengoreksi diri yang selama ini masih perlu di sempurnakan. Dengan mengikuti konsep adab peserta didik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* menurut KH. Hasyim Asy'ari.

Daftar Pustaka

- Ali, Z. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. H. Mahmud, M. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Hadi, S. (1993). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kholil, M. (2007). *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian.
- Meolong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Noer, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 20.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remajarosda Karya.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>
- <https://www.liputan6.com/tag/siswa-aniaya-guru>

Catatan:

1. Margin kanan-kiri-atas-bawah dengan panjang 3 cm
2. Makalah ditulis dalam bentuk format .doc dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang sudah jadi dan siap cetak sesuai dengan template yang disediakan
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan diketik 1 spasi
4. Daftar Pustaka/ acuan utama yang digunakan dalam penelitian ialah jurnal nasional / internasional dan *proceeding*. Semua referensi sebaiknya *up-to-date* (mutakhir) dengan perkembangan keilmuan dan ditulis dengan menggunakan **APA** Style. Silakan menggunakan format – format yang telah disediakan dalam template makalah ini
5. Dianjurkan mengambil data online secara ilmiah, setidaknya ada: Nama penulis, Tahun, Judul(online), Kapan diakses (*accessed*), alamat Web.
6. Jangan gunakan *footnote*.
7. Minimal ada 10 referensi.